

## TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT PADA LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU

<sup>1</sup>Muhammad Rais Rahmat R., <sup>2</sup>Ismail B., <sup>3</sup>Haeruddin Syarifuddin  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang  
[mraisrahmat@yahoo.com](mailto:mraisrahmat@yahoo.com)  
[ismailb@gmail.com](mailto:ismailb@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat dibutuhkan di dalam lingkungan masyarakat guna meningkatkan pembangunan sumber daya manusia khususnya di dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan di Kelurahan Batu. Masyarakat yang berpendidikan tinggi mereka lebih cepat mengerti dan memahami tentang program-program pembangunan yang akan dilaksanakan. Mereka juga diharapkan memotivasi masyarakat yang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di Kelurahan demi terwujudnya tujuan bersama masyarakat untuk kemajuan daerahnya.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat

### Abstract

*This study aims to determine the effect of education level on community participation in community empowerment institutions in Batu Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency. The method used in this study is a descriptive research method with a quantitative approach. In general, this study uses inductive statistics to analyze research data. Based on the results of these studies indicate that the level of education is needed in the community in order to improve the development of human resources, especially in planning, implementing and supervising development in Batu Village. People who are highly educated are quicker to understand and understand the development programs that will be implemented. They are also expected to motivate other communities to participate in development activities in the Kelurahan in order to realize the common goals of the community for the progress of the region.*

Keywords : Level of Education and Community Participation

## A. PENDAHULUAN

Untuk dapat menjalankan peranan tersebut secara efektif, maka LPM harus didukung oleh sumberdaya manusia pengurus/anggota yang mempunyai kualitas pengetahuan dan kecakapan/keterampilan yang memadai di bidang pembangunan desa; dan memiliki 2 semangat dan komitmen yang kuat/tinggi untuk melaksanakan tugas dan fungsi LPM dengan sebaik-baiknya. Selain itu LPM harus didukung dengan dana biaya operasional yang cukup, serta adanya komitmen dari pemerintah desa setempat untuk memberdayakan LPM berperan dalam pembangunan desa. Tapi semuanya itu tidak akan ada artinya tanpa partisipasi masyarakat. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan ikut serta, karena anggapan bahwa hasil pembangunan yang dirancang, diselenggarakan, dan dibiayai terutama oleh pemerintah dimaksudkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri dan rakyat banyak (Simanjuntak, et al, 1998: 85).

Masalah yang mendesak untuk disolusikan adalah bagaimana membangun kelurahan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk sumber daya manusia sehingga bermanfaat bagi kelurahan. Upaya yang penting untuk dilakukan agar masyarakat Kelurahan mampu bertanggung jawab dan mengelola sumberdaya yang dimiliki adalah penumbuhan kapasitas organisasi local agar dapat menentukan kebutuhan, tujuan dan aspirasi serta mengambil kebutuhan yang berdampak pada peningkatan kondisi hidupnya. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) secara formal merupakan lembaga lokal yang diharapkan dapat menjalankan peran tersebut di atas. LPM sebagai penyempumaan dan peningkatan fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) merupakan wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, yang menunjuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Kelurahan, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 10 menyebutkan bahwa: Di kelurahan dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan, pembentukan lembaga kemasyarakatan

sebagaimana dimaksud dilakukan atas prakarsa masyarakat melalui musyawarah dan mufakat.

LPM Kelurahan Batu merupakan salah satu lembaga yang menjalankan tugas tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Batu, Kecamatan Pitu Riase) dengan tujuan Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Batu, Kecamatan Pitu Riase dan Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada program LPMK Kelurahan Batu, Kecamatan Pitu Riase.

Permendagri No 18 Tahun 2018, tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan lembaga adat Desa maksudnya adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra pemerintah desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa, Untuk mengetahui seberapa besar peran lembaga pemberdayaan masyarakat ada beberapa indikator pembahasan yang diuraikan berdasarkan pada beberapa fungsi dan peranannya yaitu:

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sebagai Fasilitator Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002) Salah satu tugas dari LPM adalah memfasilitasi kegiatan pembangunan dan kemasyarakatan. Mengingat fungsi LPM Sebagai wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat dan juga sebagai mitra pemerintahan kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi kebutuhan demokrasi masyarakat di bidang pembangunan maka Peran LPM sebagai fasilitator adalah memfokuskan pada mendampingi masyarakat didalam melakukan rencana-rencana pembangunan.

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sebagai Mediator LPM. Sebagai mediator dalam pembangunan adalah mempunyai tugas mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana pembangunan yang sudah ditetapkan dan dijadikan rancangan pembangunan jangka menengah dan rancangan pembangunan kelurahan terpadu kepada semua elemen masyarakat.
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sebagai Motivator. Motivator ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir pembangunan maka tantangannya adalah bagaimana membentuk para motivator-motivator pemberdayaan masyarakat. Motivator ini bisa para tokoh yang ada dimasyarakat maupun segenap aparat pemerintahan yang ada di desa atau kelurahan, kecamatan bahkan ditingkat kabupaten atau kota. banyak hal yang harus dipersiapkan baik persiapan ketahanan personal, kemampuan memahami lingkungan dan modal sosialnya, kemampuan mengajak, memobilisasi, menjembatani, serta kemampuan untuk menjadi fasilitator. Sehingga peran motivator sangat penting dan strategis.

Konteks pemberdayaan masyarakat, motivator menempatkan diri sebagai garda. Bimbingan, pembinaan, dan atau pengarahan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui setiap pelaksanaan tugas personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan tidak terlepas dari usaha mewujudkan tujuan negara atau cita-cita bangsa Indonesia (Nawawi, Handari; 1988: 110).

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Lehman dan Muri Yusuf (2005) penelitian deksriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskriptifkan secara sistematis, aktual, dan akurat sesuai dengan fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dalam lingkup kelurahan Batu yang di anggap memenuhi kriteria sebagai

responden sebanyak 30 orang, Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan metode sampling simple random sampling. Adapun besar sampel adalah 30 orang yang ditentukan dengan total sampling karena kurang dari 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitaian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, sedangkan teknik analisis data melalui Analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator tingkat pendidikan menentukan pengetahuan tentang pentingnya partisipasi terhadap kegiatan LPM di Kelurahan Batu, hasil pengolahan data kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 20 orang yang menjawab sangat baik dengan persentase 16,7%. responden yang menjawab Baik terdapat 24 orang dengan persentase 26,6%. kemudian tanggapan responden yang tidak baik terdapat 24 orang dengan persentase 40%. responden yang menjawab sangat tidak baik 5 orang dengan persentase 16,7%, dan di hubungkan dengan tabel 4.8 maka hasil indikator tabel maka hasil indikator partisipasi termasuk dalam kategori "Baik".

Tingkat pendidikan menentukan sikap tentang pentingnya partisipasi terhadap kegiatan LPM di Kelurahan Batu, hasil pengolahan data kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 8 orang yang menjawab sangat baik dengan persentase 6,7%, responden yang menjawab Baik terdapat 24 orang dengan persentase 26,7%. kemudian tanggapan responden yang menjawab tidak baik terdapat 30 orang dengan persentase 50%, responden yang menjawab sangat tidak baik 5 orang dengan persentase 16,6%, dan di hubungkan dengan tabel 4.9 maka Indikator partisipasi dalam pelaksanaan atau keikutsertaan masyarakat termasuk dalam kategori "kurang baik".

Tingkat pendidikan menentukan persepsi tentang pentingnya partisipasi terhadap kegiatan LPM di Kelurahan Batu, hasil pengolahan dara kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 4 orang yang menjawab sangat baik dengan persentase 3,3%, responden yang menjawab Baik terdapat 24 orang dengan persentase 26,7%.

kemudian tanggapan responden yang menjawab tidak baik terdapat 26 orang dengan persentase 43,3%, responden yang menjawab sangat tidak baik 8 orang dengan persentase 26,7%, dan di hubungkan dengan tabel 4.10 maka hasil indikator partisipasi pengambilan manfaat termasuk dalam kategori "Kurang Baik".

Tingkat pendidikan menentukan partisipasi terhadap kegiatan LPM di Kelurahan Batu, hasil pengolahan data kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 4 orang yang menjawab sangat baik dengan persentase 3,3%, responden yang menjawab Baik terdapat 24 orang dengan persentase 26,7%. kemudian tanggapan responden yang menjawab tidak baik terdapat 26 orang dengan persentase 43,3%, responden yang menjawab sangat tidak baik 8 orang dengan persentase 26,7%, dan di hubungkan dengan tabel 4.11, maka hasil indikator partisipasi dalam evaluasi atau keikutsertaan mengawasi kegiatan termasuk dalam kategori "Kurang Baik".

Keaktifan menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembangunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan LPM yang ada di Kelurahan Batu, hasil pengolahan menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 64 orang yang menjawab selalu dengan persentase 53,3%, responden yang menjawab sering terdapat 12 orang dengan persentase 13,3%. kemudian tanggapan responden yang menjawab kadang-kadang terdapat 14 orang dengan persentase 23,3%, responden yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase 10,0%, dan di hubungkan dengan tabel 4.13 maka hasil indikator keaktifan menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat di Kelurahan Batu "Baik".

LPM selalu berupaya menumbuhkembangkan Prakarsa, partisipasi dan gotong royong masyarakat gunakan meningkatkan pembangunan di kelurahan, hasil pengolahan data kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 8 orang yang menjawab selalu dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab sering terdapat 11 orang dengan persentase 36,7%. kemudian tanggapan responden yang kadang-kadang terdapat 9 orang dengan persentase 30%, responden yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase 6,7%, dan di hubungkan dengan tabel 4,14 maka indikator

penumbuhan prakarsa yang ada di Kelurahan Batu termasuk dalam kategori "Baik".

LPM selalu aktif dalam Menyusun perencanaan pelaksanaan dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif di kelurahan Batu, hasil pengolahan data kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 8 orang yang menjawab selalu dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab sering terdapat 11 orang dengan persentase 36,7%. kemudian tanggapan responden yang menjawab kadang-kadang terdapat 6 orang dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase 10,0%, dan di hubungkan dengan tabel 4,15, maka hasil indikator LPM selalu aktif dalam Menyusun perencanaan pelaksanaan dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif yang ada di K termasuk dalam lurahan Batu kategori "Baik".

LPM mengutamakan upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga dengan membina usaha-usaha di kelurahan yang sudah ada, hasil pengolahan kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 8 orang yang menjawab selalu dengan persentase 26,6%, responden yang menjawab sering terdapat 11 orang dengan persentase 36,7%. kemudian tanggapan responden yang menjawab kadang-kadang terdapat 9 orang dengan persentase 30%, responden yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase 6,7% dan di hubungkan dengan tabel 4,16, maka hasil indikator LPM mengutamakan upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga dengan membina usaha-usaha yang ada di Kelurahan Batu termasuk dalam kategori "Baik".

LPM aktif memberdayakan hak politik masyarakat melalui pertemuan, menggali potensi kelurahan sesuai tuntunan dan pengembangan kebutuhan masyarakat kelurahan, hasil pengolahan kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 9 orang yang menjawab selalu dengan persentase 30,0%, responden yang menjawab sering terdapat 10 orang dengan persentase 33,3%. kemudian tanggapan responden yang menjawab kadang-kadang terdapat 7 orang dengan persentase 23,2%, responden yang menjawab tidak pernah 4 orang dengan persentase 13,3%, dan di hubungkan dengan tabel 4,17, maka hasil indikator LPM

mengutamakan upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga dengan membina usaha-usaha termasuk dalam Kelurahan Batu kategori "Baik".

Keaktifan memberikan masukan kepada LPM dalam merencanakan pembangunan kelurahan Batu, hasil pengolahan data kusioner bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 8 orang yang menjawab selalu dengan persentase 26,6%, responden yang menjawab sering terdapat 11 orang dengan persentase 36,7%. kemudian tanggapan responden yang menjawab kadang-kadang terdapat 9 orang dengan persentase 30,0%, responden yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase 6,70%, dan dihubungkan dengan tabel 4.18, maka hasil indikator aktif memberikan masukan kepada LPM dalam merencanakan pembangunan termasuk dalam Kelurahan Batu kategori "Baik".

Keaktifan dalam berbagai kegiatan gotong royong dalam berbagai kegiatan pembangunan yang diprakarsai oleh LPM di kelurahan Batu, hasil pengolahan data bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 10 orang yang menjawab selalu dengan persentase 33,3%, responden yang menjawab sering terdapat 9 orang dengan persentase 30,0%. kemudian tanggapan responden yang menjawab kadang-kadang terdapat 8 orang dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase 10,0%, dan dihubungkan dengan tabel 4.19, maka hasil indikator Bapak/Ibu/Saudara aktif dalam berbagai kegiatan gotong royong dalam berbagai kegiatan pembangunan yang diprakarsai oleh LPM termasuk dalam Kelurahan Batu kategori "Baik".

Musyawarah rumusan pembangunan kelurahan yang dilakukan LPM apakah Bapak, Ibu, Saudara, aktif memberikan masukan terkait pelestarian usaha dan hasil-hasil sumber ekonomi keluarga di kelurahan Batu, hasil pengolahan data bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 7 orang yang menjawab selalu dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab sering terdapat 9 orang dengan persentase 30%. kemudian tanggapan responden yang menjawab kadang-kadang terdapat 7 orang dengan persentase 23,3%, responden yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase 20%, dan dihubungkan dengan tabel 4.20, maka hasil indikator Setiap

musyawarah rumusan pembangunan kelurahan yang dilakukan LPM apakah Bapak/Ibu/Saudara aktif memberikan masukan terkait pelestarian usaha dan hasil-hasil sumber ekonomi keluarga termasuk dalam Kelurahan Batu kategori "Kurang Baik".

Keaktifan dalam memberikan penyaluran yang dilaksanakan LPM kelurahan dalam upaya peningkatan usaha keluarga di kelurahan Batu, hasil pengolahan data bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 8 orang yang menjawab selalu dengan persentase 26,7%, responden yang menjawab sering terdapat 8 orang dengan persentase 26,7%. kemudian tanggapan responden yang menjawab kadang-kadang terdapat 8 orang dengan persentase 26,6%, responden yang menjawab tidak pernah 6 orang dengan persentase 20,0%, dan dihubungkan dengan tabel 4.21, maka hasil indikator Bapak/Ibu/Saudara aktif dalam memberikan penyaluran yang dilaksanakan LPM kelurahan dalam upaya peningkatan usaha keluarga termasuk dalam Kelurahan Batu kategori "Kurang Baik".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat dibutuhkan di dalam lingkungan masyarakat guna meningkatkan pembangunan sumber daya manusia khususnya di dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan di Kelurahan Batu. Masyarakat yang berpendidikan tinggi mereka lebih cepat mengerti dan memahami tentang program-program pembangunan yang akan dilaksanakan. Mereka juga diharapkan memotivasi masyarakat yang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di Kelurahan demi terwujudnya tujuan bersama masyarakat untuk kemajuan daerahnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat Pendidikan di Kelurahan Batu termasuk dalam kategori Kurang Baik berdasarkan dengan hasil rekapitulasi koesioner mengenai tingkat pendidikan sebesar 54,93% dan perlu ada perhatian pada tingkat pendidikan terutama dalam hal penentuan tindakan dan sikap dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.



2. Tingkat Partisipasi di Kelurahan Batu termasuk dalam kategori Baik berdasarkan dengan hasil rekapitulasi koesioner mengenai tingkat pendidikan sebesar 64,57% dan perlu ada perhatian terutama dalam hal keterlibatan masyarakat dalam mengikuti pertemuan penyaluran kegiatan.
3. Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap masyarakat kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari tabel Model Summary, menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R square adalah 0,204. untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X dengan cara mengalihkan dengan 100 sehingga di peroleh 20,4%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh sebesar 20,4% terhadap tingkat partisipasi dan sisanya 79,6% di pengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak di teliti.

#### E. REFERENSI

- Abid Muhtarom, 2016. Universitas Islam Lamongan, dengan judul Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK). Skripsi.
- Agus. Suryono, 2004. Pengantar Teori Pembangunan. Malang: Universitas Negeri. Malang.
- Aji Budiono, Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Daerah Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) (Studi Analisis Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2013), Jurnal, Malang, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali dkk, 2005, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara.
- Bambang Wahyudi, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Sulita.
- Budiman, Arif.1995. Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama.
- Bungin (2001) Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta:Gajah Mada Press.
- Cook, James B. 1994. Community Development Theory, Community Development Publication MP568, Dept of Community Development, University of Missouri-Columbia.
- Diknas, kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka, 1998.
- Edi Suharto, 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Firana,2014. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, judul Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Penyelenggaraan pembangunan Pemerintah di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam. Skripsi.
- Friedman, J. 1992. Empowerment: The Politics of Alternative Development. Blackwell Publishers. Cambridge, USA.
- Hadi, Sutrisno. 2003. Metodologi Research. Yogyakarta: Pustaka Andi.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Ike Kusdyah, 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit. ANDI, Yogyakarta.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2001 Tentang Penataan Lembaga Ketahanan.
- Nawawi, Handar (1988), Metode Penelitian bidang sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 5 Tahun 2007. Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007 Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan.

- Simanjuntak, P.J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Lembaga Penerbit FE UI.
- Singarimbun (2006). Metode Penelitian Survey. Jakarta. LP3ES.
- Soekanto. 2003. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagan, 2007. Administrasi Pembangunan, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sugiono, 2008, Metodeologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- Suharto E. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. Kemitraan Dan Model- Model Pemberdayaan, Gava Media, Jogjakarta.
- Sumaryono, 2015. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana.